

Peningkatan Kemampuan Kosakata Dasar Bahasa Inggris pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Budaya di Dukuh Sambung, Kelurahan Rowosari

Anjar Setiawan¹, Dian Candra Prasetyanti², Testiana Deni Wijayatningsih^{3*}, Dodi Mulyadi⁴, Riana Eka Budiastuti⁵, Andika R Putra⁶, Prika Alfiani⁷, Wulan Aprilia Damayanti⁸, Zulfikar⁹, Amrizal¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

¹⁰ Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

¹anjar17@unimus.ac.id, ^{2*}testiana@unimus.ac.id, ³dodi@unimus.ac.id, ⁴amrizal@stain-madina.ac

Abstrak

Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional yang semakin penting dalam dunia yang terhubung secara global, memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan masa depan anak-anak. Untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan anak-anak dalam mempelajari vocabulary dasar dalam Bahasa Inggris, kami menggunakan pendekatan pengajaran aktif yang melibatkan permainan flash card, media lagu, serta penggunaan teknologi. Melalui penggunaan metode yang sesuai anak-anak dapat secara efektif diperkenalkan pada kosakata bahasa Inggris yang memadai sejak dini. Dalam menyampaikan materi kami berusaha untuk membuatnya menarik dimata peserta didik yang notabene adalah anak-anak, mereka menyukai pembelajaran jika dibarengi oleh audio dan video yang menarik perhatian mereka. Selain menggunakan flashcard dan proyektor sebagai sarana pembelajaran, saat mengajarkan nama benda yang ada di sekitar dalam Bahasa Inggris kami juga menyanyi sebagai metode penyampaian materi. Yang mana cara ini digemari anak-anak karena pada dasarnya mereka di Lembaga Pendidikan formal tentunya diajarkan nyanyian anak se usianya. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum media flashcard dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris, karena dengan menggunakan flashcard memungkinkan anak melihat gambar yang sesuai dengan kata-kata, serta membantu mereka mengaitkan kata dengan objek secara visual. Mengulang-ulang flashcard secara berkala dapat membantu memperkuat daya ingat anak terhadap kosa kata baru. Selain itu, mengenalkan vocabulary dengan menggunakan lagu juga sangat interaktif, karena dengan lirik berisi kosa kata bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci : kosakata dasar, pembelajaran Bahasa Inggris, berbasis budaya

Abstract

Abstract English, as an international language that is increasingly important in a globally connected world, has a significant role in shaping the future of children. To improve children's knowledge and abilities in learning basic vocabulary in English. In, we use an active teaching approach involving flash card games, song media, and the use of technology. Through the use of suitable methods children can be effectively introduced to adequate English vocabulary from an early age. They like learning if it is accompanied by audio and video that catches their attention. Apart from using flashcards and projectors as learning tools, when teaching the names of objects around us in English we also sing as a method of delivering material. Which method is popular with children because basically in formal educational institutions, of course, they are taught singing by children of their age. Based on the results and discussion it can be concluded that in general flashcard media can improve English vocabulary mastery, because using flashcards allows children to see pictures that match words, and helps them visually associate words with objects. Repeating flashcards regularly can help strengthen a child's memory of new vocabulary. In addition, introducing vocabulary using songs is also very interactive, because with lyrics containing vocabulary it can make learning more fun and interactive.

Keyword : Basic English Vocabulary, English Learning, Cultural-based

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Rowosari memiliki potensi di bidang pertanian, perikanan, peternakan, industri rumah tangga, perdagangan, jasa, dan pariwisata. RW 01 Dukuh Sambung sebagai bagian dari kelurahan Rowosari memiliki luas wilayah sebesar ± 15.000 Ha dan berbatasan dengan Desa Kebunbatur di utara, Desa Banyumeneng di selatan, Kelurahan Rowosari di barat, dan Desa Banyumeneng, Kebun Batur, Demak di timur. Jumlah penduduk desa Dk Sambung sampai dengan bulan Juli 2023 adalah 13.684 jiwa, terdiri dari 6.963 jiwa laki-laki dan 6.901 jiwa perempuan. Jumlah RT di desa Rowosari adalah 50 dan jumlah RW adalah 9 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Setelah melakukan observasi di RW 01, terdapat beberapa permasalahan yaitu Kurangnya infrastruktur dan fasilitas umum yang memadai, seperti jalan, drainase, listrik, air bersih, sanitasi, dan sarana pendidikan dan kesehatan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan, Kesehatan, dan keterampilan.

Berdasarkan observasi tersebut maka disusunlah program yang akan dilaksanakan Tim KKN-PPM yaitu untuk meningkatkan jiwa sosial mahasiswa ditengah masyarakat serta memberdayakan potensi-potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Sedangkan hasil yang diharapkan bagi masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan dalam mengoptimalkan potensi yang ada di Kelurahan Rowosari. Dalam memaksimalkan potensi tersebut, metode yang diberikan berupa memberikan pengabdian dalam bidang Pendidikan (Wijayatiningsih et al., 2022). Pendidikan merupakan hak dasar dari setiap anak (Sujatmoko, 2016), yang memberikan landasan yang kuat bagi masa depan mereka. Namun, kenyataannya pendidikan jauh dari kata ideal, terutama bagi anak-anak dengan latar belakang keluarga yang mempunyai pendidikan yang terbatas. Dalam hal ini mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki kesempatan untuk melakukan program kerja atau kegiatan untuk turut mengatasi masalah pendidikan ini.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, memiliki peran penting dalam kehidupan global saat ini (Abimanto & Oktavia, 2023). Oleh karena itu, kemampuan penguasaan bahasa Inggris menjadi kunci sukses anak-anak di masa depan. Sesuai hasil observasi, Pembelajaran bahasa Inggris pada Dukuh Sambung RW 01 ini hanya dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah saja, itupun hanya dilakukan satu atau dua kali pertemuan. Pada pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah, anak-anak tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dari pembelajaran informal seperti les maupun dari orang tua mereka sendiri. Tantangan yang dihadapi anak-anak dengan pendidikan terbatas adalah nyata (Mulyadi et al., 2021). Ketika orang tua memiliki pendidikan yang kurang, ini dapat menjadi salah satu penyebab dan hambatan anak-anak dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama dalam dunia global seperti saat ini.

Artikel ini akan membahas bagaimana peran mahasiswa KKN dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris vocabulary dasar pada anak-anak Dukuh Sambung RW 01 dengan latar pendidikan yang terbatas. Dalam artikel ini juga akan dibahas berbagai metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh mahasiswa KKN untuk menciptakan program kerja yang kreatif dan mendukung, yang harapannya bisa meningkatkan kemampuan anak-anak Dukuh Sambung dalam menguasai vocabulary dasar dalam bahasa Inggris, dengan melibatkan cara-cara yang menarik dan kreatif sehingga bisa menumbuhkan semangat anak-anak untuk mempelajari bahasa Inggris (Mulyadi et al., 2022). Pentingnya upaya ini adalah untuk membantu anak-anak dengan latar belakang pendidikan dan sumber daya manusia yang terbatas supaya bisa tetap memiliki peluang yang sama dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka (Wijayatiningsih et al., 2024).

2. METODE

Tahapan Pengabdian

Berisi Pelaksanaan pendidikan pada anak telah berhasil dilihat dari indikator capaian yang tercapai. Setelah dilaksanakan kegiatan edukasi, pengetahuan tentang budaya literasi membaca membuat anak-anak merasakan rasa keberhasilan dan rasa percaya diri karena telah berbagi pengalaman membaca dan juga mereka mendapatkan pengalaman belajar pengenalan kosa kata Bahasa Inggris dengan melakukan.

Sesuai dengan hasil observasi lapangan, ditemukan permasalahan pendidikan seperti yang sudah dijelaskan pada pendahuluan diatas. Oleh karena itu, mahasiswa KKN dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris merencanakan dan menyusun beberapa program dengan tujuan untuk meningkatkan vocabulary dasar pada anak-anak Dukuh Sambung RW 01 serta memberikan mereka semangat untuk mempelajari bahasa Inggris diluar jam pelajaran sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan beberapa metode yang inovatif dan efektif. Berikut adalah beberapa metode serta program kerja yang digunakan untuk meningkatkan vocabulary dasar pada anak-anak Dukuh Sambung :

1. Mengenalkan kata kerja yang sering digunakan sehari-hari dalam bahasa Inggris.
2. Mengenalkan benda yang digunakan sehari-hari dalam bahasa Inggris.
3. Mengenalkan kosa kata dasar bahasa Inggris dengan menggunakan lagu.
4. Mengenalkan kosa kata angka dan hari dalam bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN dilakukan pada sebuah Tempat Pembelajaran Qur'an (TPQ) di Dukuh Sambung dengan jumlah keseluruhan peserta sebanyak 28 peserta didik. Keseluruhan dari peserta didik adalah anak Sekolah Dasar, namun dari berbagai jenjang dengan peserta didik termuda menempati kelas 1 SD dan yang paling besar dari kelas 5 SD.

Program pengenalan kosa kata dasar dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari minggu 13 Agustus dan 27 Agustus pada jam anak-anak berkumpul untuk TPQ yakni mulai dari jam 18.00 sampai dengan 19.00. Jumlah peserta pada pertemuan yang pertama adalah 18 siswa dan jumlah peserta pada pertemuan kedua sebanyak 14 siswa.



Gambar 1. Mengawali pembelajaran dengan ice breaking

Pada setiap pertemuannya, kegiatan pengenalan kosa kata Bahasa Inggris ini diawali dengan ice breaking. Tujuan ice breaking adalah untuk menyegarkan suasana peserta didik, agar mampu menerima pembelajaran dari guru lebih mudah. Banyak metode ice breaking yang ada namun disini kami menggunakan metode bernyanyi agar mereka lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran. Alasan lain menggunakan nyanyian karena target peserta didik kali ini adalah anak-anak yang sedang berada di jenjang pendidika SD. Selain untuk memeriahkan suasana ice breaking juga sebagai kisi-kisi terhadap materi yang akan diberikan nantinya agar peserta didik bisa memahami sedikit pada materi yang akan diberikan.



Gambar 2 - Memberikan pembelajaran menggunakan flashcards

Selanjutnya, setelah anak-anak siap untuk belajar maka dilakukan pengenalan kosa kata dalam Bahasa Inggris kepada peserta didik, salah satunya yaitu mengenalkan kata kerja yang sering dilakukan sehari-hari dalam Bahasa Inggris. Dalam menyampaikan materi ini kami menggunakan flashcards sebagai sarana pembelajaran agar mudah diingat dan diucapkan, disini kami juga menggunakan proyektor yang menampilkan animasi kartun yang semakin membuat anak-anak tertarik dengan pembelajaran ini



Gambar 3 - mengajarkan nama benda dengan menyanyi

Selain menggunakan flashcard dan proyektor sebagai sarana pembelajaran, saat mengajarkan nama benda yang ada di sekitar dalam Bahasa Inggris kami juga menyanyi sebagai metode penyampaian materi. Yang mana cara ini digemari anak-anak karena pada dasarnya mereka di Lembaga Pendidikan formal tentunya diajarkan nyanyian anak se usianya. Materi yang disampaikan terasa lebih mudah karena peserta didik sudah hafal dengan nada lagu, kemudian kita menyisipkan dengan mengganti lirik lagu dengan materi yang sudah kita siapkan sebelumnya



Gambar 4 - Menyampaikan nama hari dan angka dengan lagu

Materi selanjutnya yang kami sampaikan yaitu nama hari dan angka, disini kami masih menggunakan metode seperti sebelumnya yaitu dengan menggunakan lagu dan menyanyikannya

Bersama-sama. Dengan metode seperti ini peserta didik lebih bisa dan mudah memahami materi yang disampaikan, disini kami menggunakan laptop dan speaker sebagai sarana pembelajaran. Tentunya lagu yang digunakan adalah lagu anak-anak yang sudah melekat di ingatan mereka sehingga materi lebih mudah diserap

Kegiatan ini dapat berhasil dan berjalan dengan lancar karena beberapa faktor, salah satunya yaitu materi Bahasa Inggris yang dipilih memang kosa kata bagi pemula yang disesuaikan dengan target peserta didik. Selain itu, meskipun belum diajarkan di Lembaga Pendidikan secara resmi namun penggunaan gadget juga memainkan peran dalam keterpaparan Bahasa Inggris pada anak-anak (Anggraini et al., 2022). Meskipun mereka belum sepenuhnya memahami ataupun menguasai makna dari kosa kata Bahasa Inggris akan tetapi sudah mulai familiar atau sudah tidak asing. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka tidak begitu menyukai Bahasa Inggris karena terkesan susah dan rumit untuk dipelajari namun secara garis besar mereka sudah bisa mengartikan suatu hal Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris secara benar walaupun terkadang masih salah dalam mengucapkannya.

Dalam menyampaikan materi kami berusaha untuk membuatnya menarik dimata peserta didik yang notabene adalah anak-anak, mereka menyukai pembelajaran jika dibarengi oleh audio dan video yang menarik perhatian mereka (Novayanti et al., 2018). Disini kami menggunakan berbagai peralatan seperti flashcards, laptop, speaker, dan proyektor yang menunjang kegiatan kami dalam menyampaikan materi. Kami juga mengadakan mini game dengan cara menebak gambar apa yang ada di papan tulis kemudian mencari arti yang benar dari kata tersebut. Metode ini juga telah dipraktikkan oleh Suardiyasa (2017) dan berhasil mencapai tujuan yakni untuk melatih kemauan mereka dan juga merasa tertantang untuk mempelajari sesuatu yang menurut mereka sulit untuk dipelajari.

Dalam berbagai penelitian kelompok metode menggunakan flashcards adalah yang paling banyak digunakan, karena memang ini membuat peserta didik cepat mempelajari kosa kata yang baru saja mereka pelajari (Chen & Chan, 2019; Harisanty et al., 2020; Taghizadeh et al., 2017). Selain gambar dan tulisan yang jelas yang membuat mereka lebih mudah memahami, Falk et al. (Falk et al., 2003) mengungkapkan bahwa flashcards juga bisa digunakan untuk model pembelajaran yang lain seperti contohnya mini game yang mana peserta didik harus maju kedepan kemudian menari pasangan flashcards dengan arti yang benar.

Baslini & Zaitun (Baslini & Zaitun, 2019) mengungkapkan bahwa anak-anak akan lebih fokus jika menggunakan flashcards dan membuat suasana kelas dan pembelajaran lebih menarik, guru pun menjadi lebih mudah mengendalikan suasana kelas. Hal ini juga semakin meningkatkan antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum media flashcard dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris, karena dengan menggunakan flashcard memungkinkan anak melihat gambar yang sesuai dengan kata-kata, serta membantu mereka mengaitkan kata dengan objek secara visual. Mengulang-ulang flashcard secara berkala dapat membantu memperkuat daya ingat anak terhadap kosa kata baru. Selain itu, mengenalkan vocabulary dengan menggunakan lagu juga sangat interaktif, karena dengan lirik berisi kosa kata bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Ritme dan pengulangan lagu dapat memperkuat pengulangan kata-kata dalam konteks yang menyenangkan dan juga lebih mudah diingat. Menggabungkan metode flashcard dan lagu dalam sesi pembelajaran dapat membantu anak memahami dan mengingat kosa kata dengan lebih baik. Saran yang dapat diberikan adalah pendidik dapat menggunakan media flashcard dengan kombinasi lagu dalam proses pembelajaran namun juga diperlukan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran untuk menjaga ketertarikan mereka dalam belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Oktavia, A. (2023). *Bahasa Inggris sebagai lingua franca dalam dunia transportasi*. 2(1), 240-250.
- Angraini, P. P., Apriliani, N. A., Supeni, I., & Handrianto, C. (2022). The Use of the Cocomelon YouTube Channel as a Medium for Introducing Children's English Vocabulary. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(2), 81-90. <https://doi.org/10.21460/saga.2022.32.137>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Dalam Angka Dalam Angka Kecamatan*.
- Baslini, B., & Zaitun, Z. (2019). Mobile Phone Dan Flashcards Dalam Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris Siswa Enriching English Vocabulary Through Mobile Phone and Flashcards. *Jurnal Teknodik*, 17(September), 117-125. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i3.566>
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using augmented reality flashcards to learn vocabulary in early childhood education. *Journal of Educational Computing ...* <https://doi.org/10.1177/0735633119854028>
- Falk, M., Band, M., & McLaughlin, T. F. (2003). The effects of reading racetracks and flashcards on sight word vocabulary of three third grade students with a specific learning disability: A further replication *International Journal of Special ...*
- Harisanty, D., Srirahayu, D., Kusumaningtyas, T., & ... (2020). The utilization of flashcards in children information literacy development. *Library Philosophy and ...*
- Mulyadi, D., Aimah, S., Arifani, Y., & Singh, C. K. S. (2022). Boosting EFL Learners' Listening Comprehension through a Developed Mobile Learning Application: Effectiveness and Practicality. *Applied Research on English Language*, 11(3), 37-56. <https://doi.org/10.22108/ARE.2022.130726.1785>
- Mulyadi, D., Wijayatiningsih, T. D., Swaran Singh, C. K., & Prastikawati, E. F. (2021). Effects of technology enhanced task-based language teaching on learners' listening comprehension and speaking performance. *International Journal of Instruction*, 14(3), 717-736. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14342a>
- Novayanti, N. N. A., Shinta, M. N., Mursalim, M., & Jaya, A. (2018). *The Effect of Using English Videos on Vocabulary Achievement at the Fifth Grade of Elementary School 10 Poasia*. 231(Amca), 12-14. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.4>
- Suardiyasa, K. G. (2017). Developing Guessing Game for Teaching Vocabulary to the Fifth Grade Students of SD Negeri 5 Kubutambahan. *Journal of Psychology and Instructions*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.23887/jpai.v1i2.10361>
- Sujatmoko, E. (2016). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181. <https://doi.org/10.31078/jk718>
- Taghizadeh, M., Vaezi, S., & Ravan, M. (2017). Digital games, songs and flashcards and their effects on vocabulary knowledge of Iranian preschoolers. *Studies*.
- Wijayatiningsih, T. D., Bharati, D. A. L., Faridi, A., & Fitriati, S. W. (2022). Scaffolding for Learners' Writing Literacy through Blended Learning in an Indonesian EFL Context. *Journal of Asia TEFL*, 19(1), 336-344. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2022.19.1.26.336>
- Wijayatiningsih, T. D., Budiastuti, R. E., Mulyadi, D., Prasetyanti, D. C., Muhibbi, M., & Rahmah, N. K. (2024). Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris untuk Kelompok Terapis Klinik Massage Cedera Olahraga Seger Waras Semarang. *Madaniya*, 5(1), 47-55. <https://doi.org/10.53696/27214834.664>